

**PERANAN *HOME INDUSTRY* KERIPIK SINGKONG
DALAM UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT
DESA KARYALAKSANA KECAMATAN IBUN
KABUPATEN BANDUNG**

Haryadi¹, Saeful Gunawan², Ikeu Rasmilah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
Haryadi02@gmail.com

ABSTRAK

Home industry Keripik singkong yang terdapat di Desa Karyalaksana diharapkan dapat membantu dalam memenuhi pendapatan masyarakat setempat. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk meneliti (1) peranan *Home Industry* keripik singkong dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. (2) factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *home industry* keripik singkong di Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penulisan yang akan memaparkan hasil analisa masalah yang ada pada saat ini. pelaksanaannya meliputi pengumpulan data, penyusunan atau pengklasifikasian data, menganalisis dan menginterpretasikan data. Selanjutnya untuk dijadikan bahan analisis data penulis mengambil sampel wilayah. Yaitu Desa Karyalaksana dan diambil: 2 Rw dari 13 Rw yang menjadi populasi wilayah diantaranya; Rw 04 dan Rw 05 sebagai sampel. Dari kedua Rw tersebut penulis berasumsi cukup representatif dari populasi yang ada dari Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan *home industry* keripik singkong pengaruhnya cukup signifikan meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum. Faktor-faktor yang cukup berpengaruh terhadap pengembangan *Home industry* Keripik Singkong tersebut yaitu : Bahan, SDM, Lokasi, dan Pemasaran. Saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah : Hendaknya ada upaya perubahan yang inovatif dari masyarakat terhadap kerajinan keripik singkong, berbadan hukum serta pemasaran, bagi pemerintah hendaknya membuat koperasi, memberikan penyuluhan, pelatihan manajemen, dan pemasaran serta diadakannya ruang pamer (*showroom*) untuk memajang produk keripik singkong.

Kata Kunci : *home industry*, keripik singkong, kesejahteraan masyarakat

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No 5 tahun 1984 tentang Perindustrian yang bermaksud dengan perindustrian adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan industri yang dimana merupakan suatu proses ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku dan bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

Tujuan pembangunan industri di Indonesia adalah (1) Untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata yang memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan atau hasil budidaya secara dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup. (2) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya mewujudkan dasar yang lebih luas bagi pertumbuhan industri khususnya. (3) memperluas kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha nasional, (4) Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah termasuk pengrajin agar berperan

aktif dalam pembangunan (5) Memperluas dan meratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta meningkatkan peranan koperasi industri (6) Meningkatkan penerimaan devisa melalui peningkatan ekspor hasil produksi nasional yang berkualitas (7) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan industri yang menunjang pengembangan daerah dan (8) Menunjang dan memperkuat stabilitas nasional yang dinamis dalam rangka memperkuat ketahanan nasional.

Bidang industri meliputi industri kecil, menengah dan industri besar. Industri kecil dan menengah merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional hal ini dikarenakan sebagian besar pertumbuhan ekonomi nasional di topang oleh kegiatan industri kecil dan menengah tersebut yang dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan dalam menyumbangkan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu jenis usaha kecil dan menengah adalah industri rumahan, industri rumahan ini tidak memiliki bangunan khusus layaknya industri skala besar pada umumnya. Hasil dari produksinya pun hanya dijual didaerah sekitar industri atau di pasar. Namun hal tersebut bukan berarti jangkauannya tidak bisa lebih luas. Pada zaman sekarang ini sudah banyak sekali industri

rumahan yang memperluas pemasarannya hingga ke luar daerah dan lebih luas lagi. Diantaranya adalah dengan era teknologi sekarang ini, pemasaran bisa melalui sistem online, meski untuk *Home Industry* wilayah daerah Kabupaten masih jarang yang menggunakannya. Industri rumahan sangat berperan penting dalam pembangunan sektor ekonomi.

Kecamatan Ibum merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai potensi dalam bidang *Home industry*. Berbagai macam jenis industri rumahan berada di tiap-tiap Desa. Diantaranya Desa Karyalaksana terdapat *home induatry* keripik singkong.

Dalam penelitian ini dikhususkan untuk meneliti satu kelompok masyarakat Kecamatan Ibum yaitu Desa Karyalaksana yang mata pencahariannya sebagai pengrajin *home industry* Keripik Singkong. Sehingga berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor : SDM, Bahan Baku, Lokasi, Modal dan Pemasaran. Maka penulis tertarik untuk meneliti “Peranan *Home Industry* Keripik Singkong dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian dengan judul “Peranan *Home Industry* Keripik Singkong di Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung” bertujuan untuk salah satunya sebagai berikut :

1. Ingin menganalisis tentang peranan *home industry* keripik singkong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.
2. Ingin mengetahui informasi tentang faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan *home industry* keripik singkong di Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penulisan yang akan memaparkan hasil analisa masalah yang ada pada saat ini. pelaksanaannya meliputi pengumpulan data, penyusunan atau pengklasifikasian data, menganalisis dan menginterpretasikan data. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad. (1990 :147).

Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang bersifat menganalisis suatu data untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Metode deskriptif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan

dan menganalisis penelitian dari hasil observasi, interview, kemudian menginterpretasikan data tersebut kedalam kalimat-kalimat yang bermakna sehingga dapat membuktikan hipotesis dan diperoleh suatu kesimpulan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara yaitu melakukan wawancara dengan cara berkomunikasi langsung kepada masyarakat *home industry* tersebut baik terhadap pemilik perusahaannya itu sendiri ataupun para pekerjanya.
2. Dokumentasi
Dalam studi dokumentasi penulis melakukan penelitian kelapangan langsung kemudian mendokumentasikannya dengan hasil foto sebagai pendukung yang lebih detail dalam penelitian ini.
3. Observasi yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan.
4. Study Literatur
Kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari buku-buku dan mengakses internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, untuk mengetahui konsep, teori, dan prinsip.

Teknik Pengolahan Data

Pada sebuah penelitian pengolahan data merupakan sebuah keharusan. Untuk melihat hasil dari pengolahan data yang didapat. Hal-hal yang akan digunakan dalam teknik pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyeleksi Data
Mengadakan penyaringan atau memilih, terhadap data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, yaitu melihat kekurangan data atau kesalahan setelah data terkumpul.
2. Klasifikasi Data
Untuk memudahkan pengolahan dan pengambilan kesimpulan, maka setelah data tersebut diseleksi, selanjutnya mengelompokan data yang sejenis atau mengolongkan aneka jawaban kedalam kategori yang jumlahnya lebih banyak.
3. Tabulasi Data
Data yang sudah dikelompokan kemudian ditabulasikan atau dituangkan dalam bentuk tabel supaya bisa di ketahui oleh pembaca dan juga dilakukan agar agar bisa diketahui frekwensi masing-masing alternatif antara jawaban yang satu dengan yang lainnya.
4. Analisis Data
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif analisis kualitatif menggunakan persentase

dengan bantuan tabel atau grafik setelah semua jawaban diolah. Alasan memilih analisis menggunakan presentase adalah merupakan jenis analisis yang paling penulis pahami.
 $DP = f/N \times 100\%$

Rumus yang digunakan adalah deskriptif persentase sebagai berikut :

Keterangan :

DP (%) = Deskriptif Persentase

F = Distribusi Frekuensi Responden

N = Jml seluruh nilai yang didapatkan

100 % = Bilangan baku tetap

(Sumber : Arikunto, 1997)

Melakukan analisa data dan penafsiran data sesuai dengan hasil penelitian dengan kategori sebagai berikut :

100 %	= Seluruhnya
75% - 99%	= Hampir seluruhnya
51% - 74%	= Sebagian Besar
50%	= Setengahnya
25% - 49%	= Hampir Setengahnya
1% - 24%	= Sebagian Kecil
0%	= Tidak ada

POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi yang ditentukan peneliti adalah seluruh pengrajin Keripik singkong yang terdapat di Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum. Persebarannya seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.
Populasi Wilayah Penelitian

No	Data Rw	Jumlah penduduk (jiwa)	Jumlah (Kk)
1	RW 01	1085	361
2	RW 02	754	252
	RW 03	602	201
4	RW 04	1098	367
5	RW 05	752	255
6	RW 06	538	178
7	RW 07	491	165
8	RW 08	399	133
9	RW 09	574	180
10	RW 10	493	155
11	RW 11	773	229
12	RW 12	533	148
13	RW 13	513	176
Jumlah		8.605	2.800

Sumber : Profil Desa Karyalaksana, 2019

2. Sampel

Untuk mengetahui besarnya ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu ditentukan persentase jumlah sampel manusia dan tiap sampel wilayah penelitian. Agar diperoleh sampel yang benar maka penulis menggunakan rumus dari Dixon dan B. Leach yang dikutip oleh Tika (2005 : 25), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Untuk menghitung presentase karakteristik menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{jumlahkepalaKeluarga}}{\text{jumlahpenduduk}} \times 100 \%$$

$$= \frac{2800}{8605} \times 100 \%$$

$$= 0,33 \times 100 \% = 33 \%$$

Keterangan :

P = Persentase Karakteristik

2. Untuk menentukan variabilitas (dalam %) menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} V &= \sqrt{P(100 - P)} \\ &= \sqrt{33(100 - 33)} \\ &= \sqrt{33(67)} \\ &= \sqrt{2211} \\ V &= 47,02 \% \end{aligned}$$

Keterangan :

V = Variabilitas

3. Untuk menggunakan jumlah sampel menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} n &= \left[\frac{Z \cdot V}{c} \right]^2 \\ n &= \left[\frac{1,96 \cdot 47,02}{10} \right]^2 \\ &= [9,21592]^2 \\ n &= 84,216 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

Z = Confidence level atau tingkat kepercayaan level 95 % adalah 1,96%

V = Variabel yang diperoleh dengan menggunakan rumus

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

C = Confidence limit atau batas kepercayaan (%) adalah dalam penelitian diambil 10 %

4. Untuk menentukan jumlah sampel yang dikorelasi (dibetulkan) menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} n^i &= \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]} \\ n^i &= \frac{84,216}{1 + \left[\frac{84,216}{8605} \right]} \\ &= \frac{84,216}{1 + 0,0097868681} \\ &= 1.0097868681 \\ &= \frac{84,216}{1,0097868681} \\ &= 83,40 = 83 \text{ dibulatkan} \end{aligned}$$

Keterangan :

n^i = Jumlah sampel yang telah dikoreksi (dibulatkan)

n = jumlah sampel yang telah dihitung dengan namun sebelumnya

N = Jumlah Populasi

Karena keterbatasan waktu, biaya maupun kemampuan yang penulis miliki, maka berdasarkan perhitungan dalam menentukan sampel manusia (responden) penulis dalam penelitian ini mengambil sebanyak 57 orang dari seluruh populasi

Menurut Tika (2005: 28) “Dalam menghitung jumlah sampel tiap RW dihitung jumlah penduduk yang dijadikan sampel dibagi dengan jumlah keseluruhan KK yang dijadikan sampel”.

Adapun perhitungan menentukan sampel dari tiap RW secara proposional digunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{p_i}{p} \times n$$

Keterangan :

N= Jumlah sampel responden tiap RW

P^i = Populasi yang dijadikan sampel

P = Jumlah KK yang dijadikan sampel

n = Jumlah sampel

Rw 04 Desa Karyalaksana

$$\begin{aligned} N &= \frac{P^i}{P} \times n \\ &= \frac{367}{1098} \times 84 \\ &= 28 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Rt 05 Desa Karyalaksana

$$\begin{aligned} N &= \frac{P^i}{P} \times n \\ &= \frac{255}{752} \times 84 \\ &= 29 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Tabel 2.
Sampel Wilayah Penelitian

	Nama Rw	Jumlah KK	Jumlah Responden
1.	Rw 04	367	28
2.	Rw 05	255	29
Jumlah		622	57

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian

Letak relief suatu tempat sangat berpengaruh terhadap karakteristik kehidupan masyarakat yang mendiaminya. Secara geografis kecamatan ibun merupakan kecamatan pinggiran. Secara administratif termasuk keadaan wilayah Kabupaten Bandung,

dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Majalaya.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Paseh.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Garut.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pacet.

Secara administratif, luas wilayah Kecamatan Ibum adalah 6.630.237 Ha, dan berada pada ketinggian 650 - 900 mdpl, serta pembagian wilayah terdiri dari : darat 3.642.135 H 1.757.650 Ha, yang terbagi ke dalam 12 Desa, yaitu Desa Ibum, Desa Mekar Wangi, Desa Karyalaksana, Desa Tanggulun, Desa Laksana, Desa Cibeet, Desa Neglasari, Desa Dukuh, Desa Talun, Desa Lampegan, Desa Sudi, dan Desa Pangguhri. Dari 12 desa tersebut terbagi atas : 39 dusun, 136 RW, 373 RT dan 22.256 Kepala Keluarga. Untuk lebih jelasnya Batas administratif Kecamatan Ibum dapat dilihat pada peta.

Berdasarkan letak geografis lokasi dalam ruang dapat dibedakan menjadi lokasi relatif dengan absolute. Lokasi absolute yaitu letak suatu wilayah berdasarkan jaringan derajat. Secara astronomis wilayah Kecamatan Ibum terletak antara 107°43'34"BT - 7°48'57"BT dan 7°02'50"LS - 7°10'35"LS. Sedangkan lokasi relatif yaitu letak suatu wilayah itu

dengan faktor alam atau budaya yang ada. 6 km, dengan pusat kota Kabupaten Bandung 35 km dan dengan Ibu Kota Provinsi berjarak 37 km.

Letak dan Luas Desa Karyalaksana

Desa Karyalaksana merupakan salah satu desa yang berada dalam kawasan Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung, yang terletak di sebelah selatan pusat Kota Bandung. Kawasan Desa Karyalaksana merupakan salah satu daerah pertanian di Kabupaten Bandung. Luas wilayah Desa Karyalaksana adalah ± 248 Ha yang terbagi ke dalam 13 RW. Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lampegan.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pangguh
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wangisagara (Kecamatan Majalaya).
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cibeet.

Keadaan Geologi dan Morfologi

Secara struktural geologi Kecamatan Ibum berada pada kaki anak Gunung Wayang Pangalengan yaitu kaki Bukit Pasir Pogor. Wilayah tersebut merupakan lipatan muda yang masih aktif. Sebagian besar wilayah Kecamatan Ibum ditutupi

oleh batuan baik batuan vulkanis muda maupun batuan vulkanis tua seperti batuan andesit dan basalt yang berukuran relatif besar dapat dilihat pada sungai-sungai di wilayah Kecamatan Ibum.

Bentuk wilayah Kecamatan Ibum berpariatif, sekitar 10% bentuk wilayahnya datar sampai berombak, 30% berombak sampai berbukit, dan sebagian besar lagi 60% bentuk wilayahnya berbukit sampai bergunung.

Dikarenakan Desa Karyalaksana Bagian dari Wilayah Kecamatan Ibum maka kondisi geologi Desa Karyalaksana tidak jauh dengan keadaan geologi Kecamatan Ibum. Begitupun keadaan morfologinya, apabila diklasifikasikan wilayah Desa Karyalaksana berada pada kelas 2 yaitu berombak sampai bergelombang.

Keadaan Iklim

Kecamatan Ibum terletak pada ketinggian 650 – 900 mdpl dengan suhu berkisar antara 22°C - 25°C. Dengan demikian, berdasarkan tipe iklim Junghun Kecamatan Ibum termasuk Desa Karyalaksana terletak pada Zone Panas, adapun vegetasi yang cocok untuk dibudidayakan diantaranya adalah padi, jagung, tebu, dan kelapa.

Pembagian iklim menurut koppen tergolong pada tipe iklim Am yaitu iklim hujan tropik dengan musim kering yang relatif singkat.

Keadaan Hidrologi

Pemanfaatan air yang ada di Kecamatan Ibum telah diupayakan agar memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti untuk pengairan sawah (irigas), perikanan, sedangkan untuk kebutuhan pokok masalah air diatur oleh kebijakan sendiri kecuali mata air yang berfungsi sebagai cadangan air pada musim kemarau diatur oleh pemerintah setempat (Badan Pengelola Air). Sumber air yang terdapat di Desa Karyalaksana terdiri dari mata air, sumur gali, sumur pompa, pompa listrik, dan pemanfaatan aliran air sungai.

Keadaan Tanah dan Penggunaan Lahan

Jenis tanah yang terdapat di wilayah Kecamatan Ibum termasuk Desa Karyalaksana adalah jenis regosol, andosol, dan latosol. tetapi jenis tanah yang mendominasi wilayah Desa Karyalaksana adalah jenis tanah latosol.

Penggunaan lahan di Kecamatan Ibum termasuk Desa Karyalaksana terdiri atas Sawah irigasi, semak belukar, ladang/tegalan, pemukiman, sawah dan lahan kosong.

1. Keadaan Sosial Ekonomi

Kondisi sosial adalah kondisi yang menggambarkan aspek yang berhubungan dengan manusia dan perkembangannya, sesuai dengan ruang lingkup

penelitian kondisi sosial yang akan digambarkan di antaranya adalah keadaan penduduk menurut pendidikan, mata pencaharian, jenis kelamin dan umur.

Jumlah dan Persebaran penduduk

Penduduk Desa Karyalaksana menurut data hasil sensus tahun 2019 berjumlah 8.605 orang yang tersebar dalam 13 RW.

Jumlah kepala keluarga sebanyak 2.800 Kepala Keluarga, sedangkan kepadatan penduduknya adalah 34,70/ha.

Jumlah Penduduk

Luas Desa

8.605

248

= 34,70

Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin dipergunakan untuk mengetahui angka ketergantungan dan sex ratio (perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan).

Penduduk Desa Karyalaksana yang berjumlah 8.605 orang yang terdiri dari 4.516 orang laki-laki dan 4.089 orang perempuan, antara laki-laki dan perempuan dalam jumlah di atas lebih banyak laki-laki.

Usia non produktif seluruhnya sebanyak 4.466 orang, sedangkan usia produktif seluruhnya sebanyak 4.139. untuk melihat angka beban ketergantungan penduduk di Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jml Penduduk non Produktif} \\ \text{-----} \times 100 \\ \text{Jumlah Usia Produktif} \\ 4.466 \\ \text{-----} \times 100 \\ 4.139 \\ = 107,90 \\ = 108 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa setiap 100 jiwa penduduk Desa Karyalaksana yang berusia produktif mempunyai tanggungan 108 jiwa. Jika dihitung sex rasionya menurut jumlah laki-laki dan perempuan maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sex Ratio} &= \text{Jml laki-laki} \\ &\text{-----} \times 1.000 \\ &\text{Jml Perempuan} \\ &4.516 \\ &= \text{-----} \times 1.000 \\ &4.089 \\ &= 1104,43 \\ &= 1.104 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa tiap-tiap 1.000 perempuan terdapat 1.104 orang laki-laki. Ini berarti jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan.

Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Desa Karyalaksana sedang berupaya untuk mengikuti program belajar 9 tahun bahkan program belajar 12 tahun, karena sebagian penduduk hanya mengikuti pendidikan hingga jenjang SD dengan alasan biaya dan jarak sekolah yang cukup jauh.

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Karyalaksana ternyata lebih banyak (31,08%) adalah tamatan SD sedangkan tamatan SMP adalah (26,23%) dan hanya sebagian kecil merupakan tamatan SMA (9,33%), dan yang lulusan perguruan tinggi adalah 1,64%.

Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Sebagian besar penduduk Desa Karyalaksana bekerja sebagai buruh swasta, banyak yang bekerja sebagai buruh swasta ini dikarenakan menyempitnya area pertanian akibat pertumbuhan penduduk hingga beralih fungsi area pertanian menjadi area permukiman.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengrajin keripik singkong yang pada masa penelitian masih aktif memproduksi dan berdomisili

penduduk asli di Desa Karyalaksana. Identitas responden ini meliputi: Usia responden, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan Jumlah anggota keluarga. Pada tabel berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 3.

Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Kategori	f	%
1.	20-30	3	5,3
2.	30-64	47	82,5
3.	65 ke atas	7	12,2
Total		57	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Usia produktif adalah usia penduduk antara 15-64 tahun dan usia non produktif antara 0-14 tahun serta lebih atau sama dengan 65 tahun. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya responden berada pada usia produktif. Selain itu masyarakat usia produktif antara usia 20-30 tahun kebanyakan bekerja di pabrik. Sebab wilayah Kecamatan Ibum dan Kecamatan Majalaya merupakan areal pabrik. Pada tabel berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kategori	f	%
1.	Laki-Laki	4	7,0
2.	Perempuan	53	93,0
Total		57	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hampir seluruh dari responden yang diteliti adalah perempuan. Setelah melakukan penelitian memang di Desa Karyalaksana kebanyakan kaum wanita/ibu rumah tangga yang melakukan aktifitas membuat keripik. Hal ini disebabkan mayoritas pekerjaan kaum lelaki hanya sebagai petani dan buruh tani, atau buruh pabrik, tetapi mereka juga kadang melakukan kegiatan membantu membuat keripik untuk selingan saja ketika tidak ada pekerjaan dirumah. Selanjutnya akan dibahas karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk responden dalam hal menerima dan menerapkan teknologi baru, disamping kemampuan dan keterampilan membuat keripik. Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir pengrajin dalam menjalankan kegiatan usahanya dan pengambilan keputusan dalam pemasaran. Berikut tabel tingkat pendidikan responden.

Tabel 5.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kategori	f	%
1.	Tidak Tamat SD	11	19,3
2.	SD/ Sederajat	35	61,4
2.	SMP/Sedarajat	8	14,0
3.	SMA/Sederajat	3	5,3
Jumlah		57	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden yang diteliti memiliki latar belakang Pendidikan SD dan bahkan tidak tamat SD, Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan masih kurang pada daerah penelitian, hal ini dibuktikan hanya sebagian kecil (14,0%) pengrajin Keripik Singkong yang pernah mengenyam pendidikan walaupun sampai tingkat menengah. Sebagian kecil lagi (5,3%) adalah pengrajin yang mengenyam pendidikan tingkat SMA atau sederajat.

Selanjutnya adalah Jumlah anggota keluarga, Semakin banyak jumlah anggota keluarga, akan menuntut pengrajin untuk mendapatkan uang yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhannya. Jumlah anggota keluarga terdiri dari bapak, ibu dan anak.

Tabel 6.
Jumlah Dan Persentase
Responden Berdasarkan Jumlah
Anggota Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Pengusaha	
		f	%
1.	1-2 Orang	19	33,3
2.	3-5 Orang	29	50,9
3.	Lebih dari 6 Orang	9	15,8
Jumlah		57	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa setengah dari responden memiliki jumlah anggota terbanyak yaitu berkisar 3-5 orang, ini mengartikan bahwa tanggungan keluarga semakin banyak maka penghasilan keluarga pun harus semakin besar.

1. Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Karyalaksana

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Home Industry di Desa Karyalaksana dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat karena usaha ini untuk sebagian warga menjadi mata pencaharian utama. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 7.
Tanggapan Responden Terhadap Peran Usahanya Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

No	Uraian	f	%
1.	Membantu	45	79,0
2.	Cukup Membantu	10	17,5
3.	Tidak Membantu	2	3,5
Jumlah		57	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir seluruhnya 79,0%

responden mengatakan dengan adanya *home industry* Keripik singkong membantu perekonomian mereka, dan 17,5% mengatakan cukup membantu dan 3,5% responden yang mengatakan tidak membantu. Responden berpendapat demikian dikarenakan pada zaman sekarang pengerajin sudah bisa berinovasi dengan banyak varian rasa, sehingga tidak membuat bosan konsumen.

Tanda-tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya pendapatan dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsinya. Sementara apabila tingkat konsumsi baik, otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, papan, dan pangan. Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang, sehingga akhirnya bisa meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran terhadap masyarakat desa Karyalaksana. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8.
Tanggapan Responden
Terhadap Peran Usahanya
Dalam Mengurangi Tingkat
Pengangguran

No	Uraian	F	%
1.	Berperan	57	100
2.	Cukup Berperan	-	-
3.	Tidak Berperan	-	-
Jumlah		57	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Dari tabel diatas dapat kita ambil informasi bahwa seluruh responden mengatakan dengan adanya *home industry* keripik ini sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran, hal ini karena banyak masyarakat Desa Karyalaksana memang menjadikan *home industry* keripik sebagai kebiasaan dan pekerjaan sambilan.

Masyarakat mengharapkan dari keberadaan industri rumahan keripik di Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum dapat mengurangi beberapa jenis pengangguran, seperti orang putus sekolah, berpendidikan rendah, orang yang terkena PHK, ibu-ibu rumah tangga dan lain sebagainya, dengan adanya keberadaan industri rumahan keripik singkong ini khususnya bagi masyarakat Desa Karyalaksana yang putus sekolah dan kelompok masyarakat yang menganggur karena tidak ada kesibukan yang dikerjakan serta yang tidak terserap menjadi tenaga kerja karena persaingan yang ketat dapat memperoleh kesibukan, ikut andil dalam kegiatan produksi, dapat memperoleh pekerjaan dari keberadaan industri rumahan keripik singkong sehingga kelompok orang yang menganggur tadi karena tidak adanya daya saing yang cukup kuat untuk memperoleh pekerjaan di Desa Karyalaksana dapat berubah status sosialnya dari berstatus

pengangguran menjadi bekerja, serta diharapkan jumlah pengangguran yang ada di Desa Karyalaksana dapat berkurang secara signifikan.

Dampak dari perkembangan *home industry* ini berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Dengan adanya industri rumahan Keripik singkong ini sedikitnya mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar, dan untuk produksi keripik yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karyalaksana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9.
Produksi Keripik Singkong

No	Alternatif Jawaban	Pengusaha	
		f	%
1.	Secara Rutin/Perhari	52	91,2
2.	Pesanan	5	8,8
3.	Dua-duanya	-	-
Jumlah		57	100

Sumber : Hasil Penelitian,2020

Berdasarkan Tabel di atas, membuktikan bahwa untuk memproduksi kerajinan keripik dilakukan secara rutin/perhari dikarenakan keluarga hampir ada di rumah setiap harinya, tetapi sebelum dilakukan penjualan mereka biasanya langsung di goreng atau mengumpulkan dulu hasil produksi keripik dalam bentuk babangi/keripik yang sudah dijemur namun belum digoreng mereka dirumah sebelum dijual ke konsumen atau ke pasar.

Dengan penghasilan tiap bulannya terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10.
Penghasilan Keripik Singkong Perbulan

No	Alternatif Jawaban	Pengusaha	
		f	%
1.	Kurang dari Rp.500.000	2	3,5
2.	Rp.600.000-Rp.1.000.000	51	89,5
3.	Rp.1.000.000 ke atas	4	7,0
Jumlah		57	100

Sumber : Hasil Penelitian,2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat penghasilan keluarga perbulan hampir seluruhnya mendapat penghasilan yang cukup, akan tetapi penghasilan ini dikatakan sangat wajar karena dilihat dari modal yang mereka keluarkan pun tidak terlalu besar hanya antara Rp.100.000-Rp.500.000 yang di pakai untuk membeli singkong stok satu minggu pengerjaan.

Masyarakat dikatakan makmur apabila semua kebutuhan materi dapat dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Dan tingkat kemakmuran dapat diukur dari banyaknya barang dan jasa yang dihasilkan serta banyak barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penghasilan Responden dari produksi kerajinan keripik singkong Desa Karyalaksana dapat terlihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 11.
Penghasilan Dari Home Industry
Keripik Singkong

No	Alternatif Jawaban	Pengusaha	
		f	%
1.	Kurang	12	21,0
2.	Cukup	45	79,0
3.	Lebih Dari Cukup	-	-
Jumlah		57	100

Sumber : Hasil Penelitian,2020

Dari tabel di atas diketahui bahwa hampir seluruhnya responden memiliki penghasilan cukup dengan bekerja sebagai pengrajin Keripik singkong. Artinya tingkat kesejahteraan warga sangat terbantu dengan menjadi pengrajin keripik singkong.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Home Industry Keripik Singkong

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam suatu usaha untuk bisa berjalan dengan baik. Diantaranya faktor yang berpengaruh terhadap pengusaha *home industry* Keripik Singkong di Desa Karyalaksana seperti bahan Baku, lokasi, Kreatifitas, dan pemasaran faktor ini saling ketergantungan satu sama lain atau saling membutuhkan.

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk

barang). begitu pula bahan baku untuk membuat keripiksingkong. Bahan baku singkong yang digunakan biasanya merupakan hasil dari menanam sendiri, beli dari warga sekitar, namun meski begitu tidak jarang bahan baku yang dibutuhkan pengrajin keripik di Desa Karyalaksana berasal dari daerah lain. Untuk lebih jelasnya mengenai bahan baku singkong dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12.
Bahan Baku

No	Alternatif Jawaban	Pengusaha	
		F	%
1.	Daerah Sendiri (Desa Karyalaksana)	53	93,0
2.	Luar Daerah (Desa Ibun)	3	5,3
3.	Luar Kecamatan	1	1,7
Jumlah		57	100

Sumber : Hasil Penelitian,2020

Tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruhnya bahan baku didapat dari hasil daerah sendiri sehingga tidak mengherankan jika banyak warga yang mencari penghasilan dari keripik. Karena bahan baku yang mudah didapat dan meskipun harus dibeli tidak membutuhkan banyak modal.

Tabel 13.
Jumlah Modal Home Industry di
Desa Karyalaksana

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Rp. 100.000-500.000	48	84,2
2.	RP. 600.000-1.000.000	9	15,8
Jumlah		57	100

Sumber : Hasil Penelitian,2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 57 responden mengatakan jumlah modal yang diperlukan hanya sebesar Rp.100.000 - 500.000 yang digunakan hanya untuk membeli singkongdan untuk membeli bumbu.

Selanjutnya adalah Lokasi /tempat di mana produksi akan dilakukan, faktor ini memegang peranan penting dalam suatu usaha, karena penentuan lokasi akan menentukan maju tidaknya suatu usaha yang di jalani, karena faktor lokasi juga menentukan usaha apa yang mau di buat, dan faktor lokasi harus memiliki tempat yang cukup strategis, mudah di jangkau oleh konsumen.

Tabel 14.
Lokasi Usaha

No	Alternatif Jawaban	Pengusaha	
		f	%
1.	Ya	57	100
2.	Tidak	-	-
Jumlah		57	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui seluruhnya menyatakan bahwa faktor lokasi merupakan faktor yang harus diperhitungkan dengan benar karena jika tidak begitu akan berpengaruh pada usaha yang sedang dijalani.

Dalam usaha *Home Industry* Keripik singkong, selain faktor lokasi, juga diperlukan bakat, kreatifitas dan pengalaman untuk mengusahakannya. Pengalaman

ini akan sangat mempengaruhi keterampilan responden dalam membuat kerajinan keripik, semakin lama pengalaman mengusahkan maka keterampilan dalam pembuatan kerajinan keripik pun semakin baik.

Tabel 15.
Jumlah Dan Persentase Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Alternatif Jawaban	Pengusaha	
		F	%
1.	1-5 Tahun	4	7,0
2.	5-10 Tahun	4	7,0
3.	10 Tahun Keatas	49	86,0
Jumlah		57	100

Sumber : Hasil Penelitian,2020

Melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya responden sudah lama menekuni *home industry* Keripik singkong ini yaitu lebih dari 10 tahun ke atas, hal ini dikarenakan usaha *home industry*keripik memang sudah menjadi hasta karya turun temurun. Selain faktor kreatifitas, faktor paling penting dalam pengelolaan suatu usaha ini adalah tersedianya pasar untuk pendistribusian produk kepada konsumen, mengenai pemasaran yang dihasilkan responden ada yang dipasarkan sendiri untuk daerah kecamatan Ibun saja dan ada juga yang dipasarkan ke daerah kecamatan majalaya, ciparay tergantung pemesanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 16.
Pemasaran Hasil Usaha Di Desa
Karyalaksana

No	Alternatif Jawaban	Pengusaha	
		f	%
1.	Wilayah Sekitar Kecamatan Ibum	45	79,0
2.	Luar Kecamatan Ibum	12	21,0
3.	Luar Kabupaten	-	-
Jumlah		57	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas sudah terlihat untuk pemasaran hampir seluruh responden mengatakan bahwa mereka melakukan pendistribusian hanya ke daerah kecamatan saja, sebagian responden mengatakan mereka mengumpulkan hasil produksi keripik mereka kepada pengepul, ada yang dijemput langsung oleh pengepul. Tetapi ada juga konsumen yang membeli langsung ditempat responden.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN TERHADAP PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN ILMU GEOGRAFI

Secara garis besar hasil penelitian mengenai peranan *home industry* mempunyai implikasi bagi pendidikan Geografi dalam kurikulum IPS untuk SMP industri ini dipelajari di kelas VII yaitu dalam pokok pembahasan tentang kegiatan ekonomi di Indonesia, materi pembelajaran, sebaran

kegiatan ekonomi masyarakat dibidang agraris, bidang industri, perdagangan dan jasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung maka dapat ditarik kesimpulan, Adanya *home industry* Keripik Singkong di Desa Karyalaksana banyak berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, banyak warga yang tingkat kesejahteraan hidupnya terbantu dengan menggeluti *home industry* keripik singkong tersebut, walaupun secara pendapatan bulannya tergolong kecil. Karena pendapatan keseharian pokoknya terpenuhi dari pendapatan kepala keluarga menjadi buruh pabrik. Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *home industry* keripik singkong di Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum adalah : tersedianya bahan baku dari daerah sendiri, modal yang terjangkau oleh setiap kalangan, lokasi yang strategis/terjangkau oleh kendaraan, pengrajin sudah lama menekuni *home industry* keripik singkong, dan tidak jauhnya melakukan pemasaran sehingga tidak banyak mengeluarkan biaya pendistribusian.

Saran

Setelah melakukan penelitian di Desa Karyalaksana, maka ada beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis adalah :Hendaknya ada upaya yang diadakan perubahan yang inovatif baik dari individu atau kelompok terhadap keadaanya keripik singkong untuk berusaha menjadi lebih baik lagi dalam segi varian rasa, kemasan, dan badan hukumsertapemasaran, sementara bagi pemerintah hendaknya membuat koperasi simpan pinjam untuk pengrajin keripik singkong, memberikan penyuluhan secara bertahap/berskala, pemerintah seharusnya turun tangan langsung membantu para pengrajin dengan memberikan pembinaan, pelatihan manajemen, dan pemasaran serta diadakannya ruang pamer (showroom) untuk memajang produk keripik singkong hasil kreatifitas warga hal ini akan mempermudah produsen memilih dan menemukan produk yang dibutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhmat Idris, 1989.*Geografi Industri Bandung* : Jurusan Pendidikan Geografi FIPS IKIP Bandung
- Abdurakmat ,1996.*Manajemen Home Industri Peluang Usaha Ditengah Krisis*". Jasa Unggulan. Jakarta
- Adisasmita Raehardjo, 2013. *Teori-Teori Pembangunan ekonomi*. Ghaha Ilmu. Jogjakarta
- Dumairy, 2010. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.Jakarta
- Herdiansyah Haris, 2010. *Metodologi Kualitatif Untuk ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika.Jakarta.
- Monografi Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum.Tahun 2020
- Muliawan, J.U. 2008. *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Sudrajad, 2000. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*. Pt. Bumi Aksara.Jakarta.
- Suharsimi Arikunto (2006) *"Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Prepektif "* Edisi Revisi II. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suratiyah. 1991. *Industri Kecil dan Rumah Tangga* (Pengertian, Definisi, dan Contohnya). Yogyakarta: UGM.
- Riadi Muchlisin. 29 Nov, 2019. *Home Industri* (Fungsi,

Manfaat, Jenis Usaha,
Keunggulan dan Kelemahan)

Riduwan, 2012. *Belajar Mudah
Penelitian*. Alfabeta.Bandung.

Tambuan Tulus, 2001
. *Industrialisasi Di Negara
Maju dan Berkembang*. Ghalia
Indonesia. Bandung

-----, 2002. *Usaha Kecil dan
Menengah di Indonesia
(Beberapa Isu Penting)*.
Jakarta: Salemba empat.

Teguh Muhammad, 2010.
Ekonomi Industri. PT Raja
Grafindo Persada.Jakarta .

Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha
Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.

Zuriah Nurul, 2009. *Metodologi
Penelitian Sosial dan
Pendidikan*. Pt. Bumi
Aksara.Jakarta.

KOMPAS.com – 19 Mar 2020.
Kegiatan ekonomi
masyarakat.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Ketel
a_pohon#cite_note-5](https://id.wikipedia.org/wiki/Ketela_pohon#cite_note-5)